

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1.1.1 Kegiatan perusahaan tempat magang terhadap proyek-proyek sebelumnya

CV. Ega Mandiri sebagai kontraktor pelaksana telah menangani proyek jalan rigid sejak tahun 2023 hingga 2025 konsisten menangani pekerjaan pembangunan dan peningkatan infrastruktur jalan.

Berdasarkan data LPSE Bengkulu, CV. Buhara Persada sebagai konsultan pengawas baru pada tahun ini mulai menangani proyek pembangunan jalan.

CV. Anugrah Persada Konsultan yang berperan sebagai konsultan perencanaan hingga saat ini tidak tercantum atau tidak ditemukan dalam data yang terdaftar pada LPSE Bengkulu.

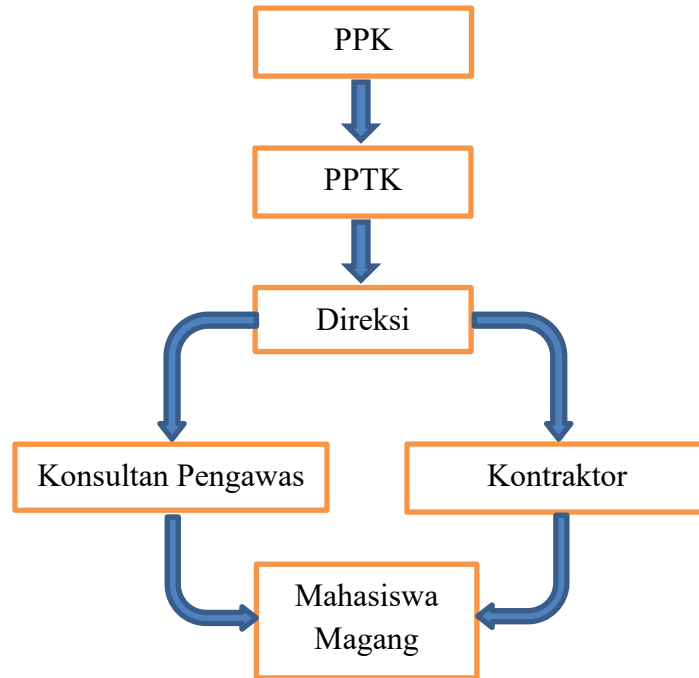
1.1.2 Bagaimana perusahaan bisa mendapatkan proyek tersebut

Perusahaan Konsultan Perencana yang dinyatakan sebagai pemenang tender tidak tertera didalam LPSE.

Selanjutnya, untuk perusahaan Konsultan Pengawas yang dinyatakan sebagai pemenang tender tertera didalam LPSE yaitu CV. Buhara Persada. Perusahaan ini bisa memenangkan tender karena memenuhi persyaratan administrasi dan juga hasil evaluasinya bagus. Dan yang paling mencolok adalah skor teknis nya yang tinggi. Berikut merupakan data hasil evaluasi peserta tender:

Pengumuman			Peserta			Hasil Evaluasi			Pemenang			Pemenang Berkontrak						100%		
No	Nama Peserta	NPWP	K	SK	SB	B	A	T	ST	P	PT	HN	H	SH	SA	P	PK	Alasan		
1	CV. IRVOTEC RIAU CONSULTANT	00*6**0****16**0	✓	100,0	100,0	✓	✓	✓	80,16	Rp. 297.702.000,00	Rp. 297.702.000,00	✓	100,0	84,12						
2	PT. SANDI ARIFA CONSULTANT	00*5**7****16**0	✓	100,0	100,0	✓	✓	✓	75,48	Rp. 326.673.000,00	Rp. 326.673.000,00	✓	91,13	78,61						
3	CV. BUHARA PERSADA	03*6**9****16**0	✓	100,0	75,0	✓	✓	✓	92,26	Rp. 350.022.960,00	Rp. 350.022.960,00	✓	85,05	90,82	★					
4	PT. PANCA MANDIRI ENGINEERING	09*4**6****16**0	✓	100,0		✗	-	-				-						Tidak menghadiri undangan pembuktian kualifikasi		
5	PT. Putra Aulia Konsultan	07*8**3****01**0	✓	100,0		✗	-	-				-						Tidak menghadiri undangan pembuktian kualifikasi		
6	PT.BALIGA PERMATA INDAH	00*6**6****16**0	✓	100,0		✗	-	-				-						Tidak menghadiri undangan pembuktian kualifikasi		
7	CV. JASAREKA MANDIRI CONSULTANT	00*8**0****01**0	✓	100,0		✗	-	-				-						Tidak menghadiri undangan pembuktian kualifikasi		
8	cv.boedak betuah	03*6**8****19**0	✓	100,0	100,0	✓	✓	✗	68,29			-						Tidak memenuhi nilai ambang batas salah satu Unsur evaluasi teknis		
9	PT. RAISSA GEMILANG	00*0**4****16**0	✓	100,0		✗	-	-				-						Tidak menghadiri undangan pembuktian kualifikasi		
10	PT. ABATA RENCANA KARYANUSA	00*0**5****11**0	✓	100,0		✗	-	-				-						Tidak menghadiri undangan pembuktian kualifikasi		
11	PT. TRI KARSA	00*5**9****18**0	✓	100,0		✗	-	-				-						Tidak menghadiri undangan pembuktian kualifikasi		
12	CV. ABADI CONSULTANT	07*2**2****19**0	✓	100,0	100,0	✓	✓	✗	71,89			-						Tidak memenuhi nilai ambang batas salah satu Unsur evaluasi teknis		
13	PT. CALVINDAM JAYAEC	00*0**4****16**0	✓	100,0		✗	-	-				-						Tidak menghadiri undangan pembuktian kualifikasi		
14	PT. SERA RORA ABADI KONSULTAN	00*9**0****16**0	-			-	-	-				-								
15	cv. arthagraha construction	08*9**0****19**0	-			-	-	-				-								
16	PT. WANDRA CIPTA ENGINEERING CONSULTANT	00*5**0****16**0	-			-	-	-				-								
17	ANDALAS RAYA CONSULINDO	09*6**7****03**0	-			-	-	-				-								
18	CV. RIAU JAYA ABADI	00*9**1****16**0	-			-	-	-				-								
19	CV. CAHAYA KONSULTAN	00*9**0****17**0	-			-	-	-				-								

1.1.3 Proses Komunikasi Dilapangan



Gambar 1.1 *Flowchart* Komunikasi Dilapangan

Selama pelaksanaan proyek, penulis tidak pernah melihat secara langsung kehadiran pihak perencana di lapangan. Terkait komunikasi antara kontraktor, konsultan pengawas, dan pihak PUPR, penulis tidak menemukan adanya kejanggalan dalam koordinasi antara ketiga pihak tersebut. Dalam pelaksanaan proyek ini, PPK tidak pernah memberikan teguran kepada PPTK. Demikian pula, PPTK tidak pernah memberikan teguran kepada kontraktor pelaksana maupun pihak konsultan pengawas atas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan.

Sementara itu, kontraktor pernah memberikan teguran kepada pekerja karena meninggalkan lokasi pekerjaan tanpa izin saat berada di lapangan, sebagai bentuk penegasan disiplin kerja serta pengendalian aktivitas selama pelaksanaan pekerjaan berlangsung.

Selama pelaksanaan kegiatan magang, kami tidak pernah menerima teguran dari pembimbing magang, yang menunjukkan bahwa seluruh aktivitas dan tugas

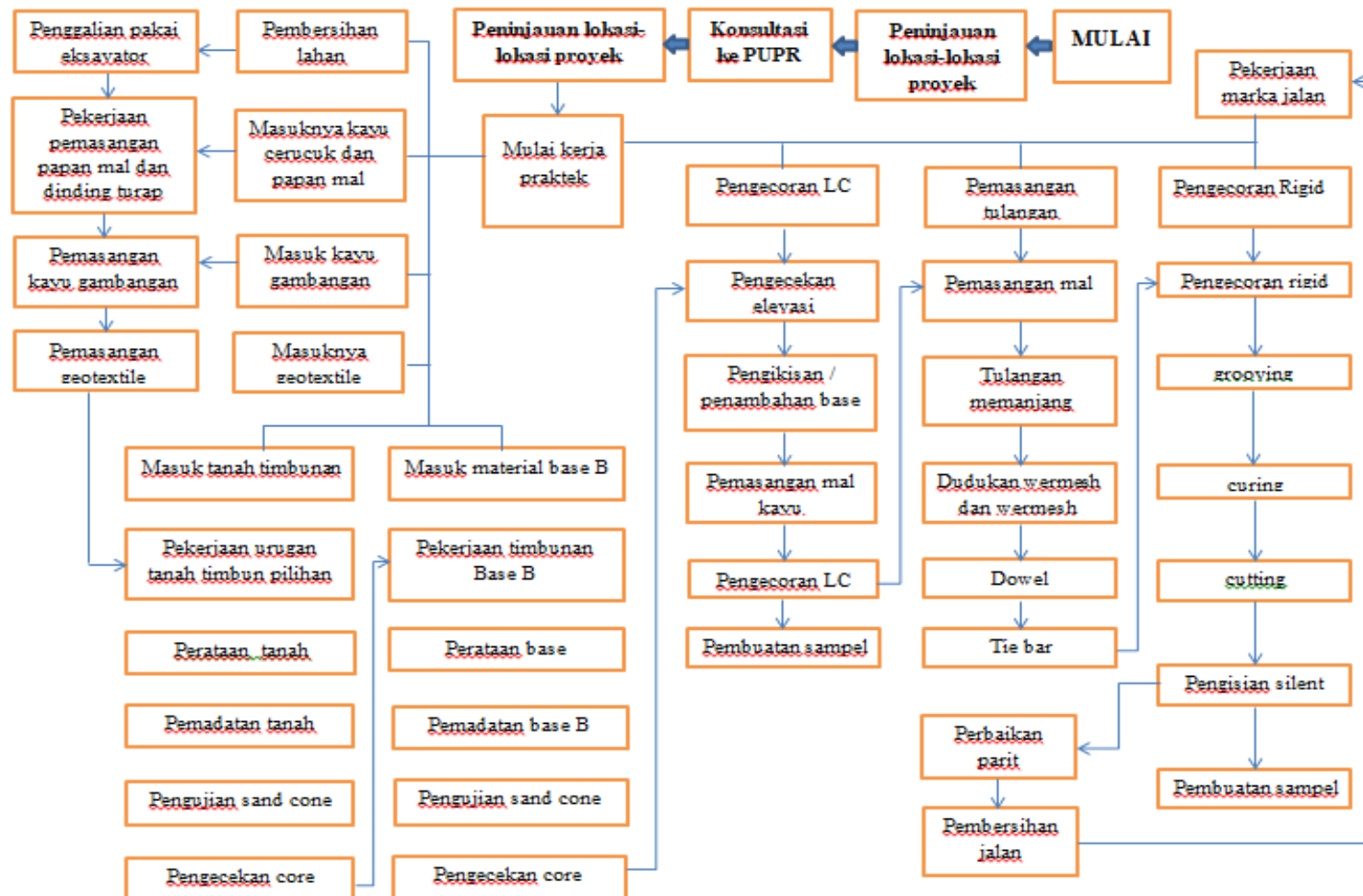
yang diberikan telah dilaksanakan sesuai dengan arahan dan ketentuan yang berlaku.

1.2 Gambaran Umum Proyek

1.2.1 Alasan Proyek Dibuat

“Pemerintah Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau dalam hal ini, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bengkalis , bermaksud untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan dan peningkatan jalan di Kabupaten Bengkalis untuk pekerjaan Peningkatan Jalan Ketam Putih - Sekodi (DBH SAWIT), dalam upaya untuk menjaga agar jaringan jalan tetap dalam keadaan/kondisi yang baik, dan mengusahakan agar jalan yang bersangkutan tidak bertambah rusak agar dapat menunjang pertumbuhan perekonomian, dan menyediakan prasarana yang cukup apabila terjadi adanya perubahan pola pengangkutan dimasa yang akan datang.” Ini adalah alasan dari pihak PUPR dalam LPSE.

1.2.2 Bagan alir lapangan



Diawali dengan peninjauan pada lokasi proyek yang ada di pulau bengkalis, tetapi proyeknya hanya satu yaitu pekerjaan proyek peningkatan jalan ketam putih-sekodi (DBH SAWIT). Setelah itu di lain hari, mendatangi kantor PUPR untuk mengkonsultasikan dimanakah kerja praktek diproyek yang akan dilaksanakan. Setelah itu peninjauan lagi ke lokasi proyek yang akan dilaksanakan kerja praktek.

Selanjutnya, pada hari lain kami memulai kerja praktek yang pekerjaannya sudah sampai pembersihan lahan menggunakan eksavator.

kemudian hasil dari pekerjaan tersebut lanjut ke pekerjaan pemasangan papan mal dan dinding turap kayu karena material yang akan digunakan tersebut sudah ada.

Lalu dari pekerjaan mal selesai setelah itu dilakukan pemasangan kayu gembungan pekerjaan ini dapat dikerjakan karena materialnya sudah masuk.

Kemudian dari pekerjaan itu sudah terdapat area yang sudah bisa dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu pemasangan geotextile, lalu dump truk membawa tanah timbun pilihan untuk dihamparkan dan diratakan menggunakan bulldozer setelah itu dipadatkan menggunakan vibro roller. Jika pekerjaan urugan sudah selesai maka dilanjutkan dengan pengujian sand cone dan pengecekan core tanah timbunan untuk mendapatkan kedalaman tanah timbunan.

Jika sudah memenuhi ketentuan maka pekerjaan penghamparan material base B dapat dilakukan, yang dimana dump truk membawa material base B dan dihamparkan kemudian diratakan menggunakan menggunakan bulldozer, masih menggunakan bulldozer karena motor grader belum sampai tetapi setelah permukaan jalan sudah tertutup base semuanya barulah motor grader datang pada saat itu, lalu jika base nya sudah rata, dilakukan pemadatan base menggunakan vibro roller. Jika pekerjaan penghamparan base sudah selesai maka dapat dilakukan pengujian sand cone dan dilakukan core supaya dapat diketahui sudah mencapai ketentuan untuk dilakukan pekerjaan selanjutnya.

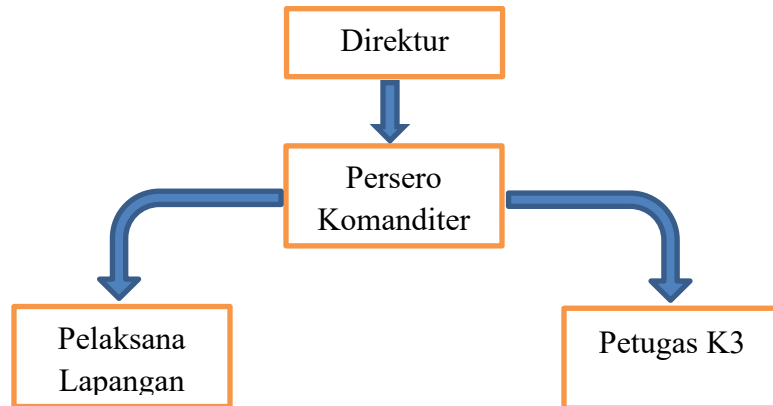
Dan setelah mencapai ketentuan dapat dilakukan pekerjaan land concrete, diawali dengan mengecek elevasi kemudian di perbaiki elevasinya lalu dipasang mal untuk pengecoran land concrete, setelah itu pengecoran dilakukan.

Hasil dari itu kemudian dilakukan pemasangan mal, tulangan memanjang, dudukan wermesh, dowel, dan tie bar untuk pengecoran rigid, kemudian dilakukan pengecoran rigid, pekerjaan ini dilakukan setelah land concrete nya dibiarkan 24 jam, lalu sebelum beton mengering dilakukan grooving, setelah 24 jam dilakukan curing beton dan setelah 7 hari dalam perawatan, beton nya di cutting dan di isi silent.

Setelah semua pekerjaan sudah siap dengan terstruktur, selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan parit yang dilakukan oleh eksavator kemudian jalan yang terkena kotoran dilakukan pencucian.

Dan selanjutnya pekerjaan marka jalan dapat dilakukan pada keesokan harinya karena sambil menunggu jalan kering juga saat dilakukan pencucian sebelumnya.

1.2.3 Bagan Alir Perusahaan



Gambar 1.2.3.1 *flowchart* bagan alir perusahaan

1.2.4 Distribusi Bahan Dan Material Ke Lokasi Proyek (Quarry)

Distribusi bahan dan material untuk proyek ini berasal dari Tanjung Balai Karimun dan diangkut menggunakan tongkang, kemudian dilangsir ke lokasi proyek dengan dump truk dibantu excavator. Material yang digunakan meliputi semen, besi, tanah timbunan pilihan, Base B, kerikil, dan pasir, semuanya dari Tanjung Balai Karimun, sedangkan beton ready mix berasal dari batching plant di Ketam Putih. Untuk Rigid Beton jalan, tulangan utama menggunakan P10 dengan jarak antar tulangan 300 mm, tulang bangku atau tie bar S16 sebanyak 8 batang per segmen dengan panjang 70 cm dan ulir, serta wiremesh M-8 untuk distribusi beban permukaan beton. Dowel P25 sebanyak 18 batang per segmen dengan panjang 45 cm dipasang bersama dudukan P10 mm, sementara chair atau tulang penopang menggunakan P10 mm untuk dudukan dowel dan P8 mm untuk dudukan wiremesh dan dowel. Tulangan sekunder atau stirrup diameternya tidak spesifik, kemungkinan 8 mm.

1.2.2. Suasana/Lingkungan Di Proyek

Saat berada di lapangan, penulis mengamati bahwa beberapa pekerja tidak selalu menggunakan alat pelindung diri sesuai ketentuan. Sekitar empat pekerja

kadang tidak memakai helm safety, sedangkan di tim kontraktor ada yang hampir selalu tidak memakai helm safety, sementara yang lainnya hanya kadang-kadang memakainya. Untuk sepatu safety, satu pekerja terlihat sering tidak menggunakannya, sedangkan pekerja lain selalu mengenakan sepatu safety sesuai standar keselamatan kerja. Meskipun demikian, semua pekerja selalu mengenakan baju rompi selama berada di lokasi proyek.